

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dewasa ini, sebagian besar perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan mengalami perkembangan pesat, demikian pula aktivitas yang ada dalam perusahaan jasa kesehatan secara garis besar adalah rumah sakit.

Pengertian rumah sakit yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit dapat dikategorikan ke dalam dua jenis kepemilikan yaitu rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang tujuan utamanya bukan karena mencari laba, melainkan lebih mementingkan fungsi sosialnya, yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis dan tindakan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh setiap pasien dalam batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan oleh rumah sakit tersebut.

Karena rumah sakit pemerintah atau swasta umumnya digolongkan ke dalam organisasi non profit atau organisasi non bisnis maka seringkali kurang menekankan pada manajemen yang efisien. Sebab apabila hal ini telah ditekankan

maka akan dianggap merusak tujuan citra yang luhur dan mulia rumah sakit sebagai lembaga sosial dan kemanusiaan.

Hal ini sesuai dengan Asas dan Tujuan diselenggarakannya rumah sakit yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yaitu

Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial.

Pengaturan penyelenggaraan Rumah Sakit bertujuan:

- a. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan;
- b. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit;
- c. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan
- d. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, rumah sakit harus memiliki manajemen yang efisien karena dengan beroperasi dengan meningkatkan kemampuan rumah sakit serta untuk lebih memperluas dukungan dana untuk sosial. Selain itu rumah sakit berhubungan dengan manusia sebagai pemakai jasanya, kesalahan dalam manajemen tak hanya berakibat kerugian material saja tetapi juga dapat mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang.

Dalam menjalankan aktifitasnya rumah sakit memerlukan bermacam-macam sumber daya. Salah satu sumber daya yang penting adalah persediaan obat-obatan. Persediaan obat-obatan harus selalu dijaga, karena persediaan obat-

obatan yang tidak lancar akan menghambat layanan kesehatan, hal ini disebabkan karena obat-obatan tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Tetapi sebaliknya bila obat-obatan yang tersedia berlebihan maka dapat menyebabkan penyimpangan dan pemborosan.

Mengingat bahwa jumlah persediaan obat-obatan melibatkan jumlah barang dan nilai yang sangat besar, maka dapat dimengerti mengapa persediaan obat-obatan merupakan aspek yang penting dan memerlukan perhatian yang sangat besar dari manajer rumah sakit. Sehingga manajer dalam hal ini bagian logistik harus mengukur komposisi pembelian obat-obatan agar diperoleh hasil yang optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan persediaan obat-obatan yang efektif sehingga tujuan awal rumah sakit dapat dicapai.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang cukup besar jumlahnya, sehingga merupakan aktiva yang penting dan membutuhkan perhatian yang besar dalam mengembangkan teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya terkecil.

Setiap tahun biasanya terjadi peningkatan pembelian persediaan baik obat-obatan maupun persediaan barang non medis. Hal ini ditunjukkan pada catatan atas laporan keuangan Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita sebagai berikut.

PERUSAHAAN JAWATAN
RUMAH SAKIT JANTUNG & PEMBULUH DARAH
HARAPAN KITA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2004
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2003
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan sebagai berikut:

	2004	2003
Persediaan Barang Medis	4.865.877.141	3.486.526.133
Persediaan Barang Non-Medis	1.405.606.059	1.235.929.277
Persediaan Bahan Laboratorium	<u>331.357.050</u>	<u>216.824.603</u>
Jumlah	6.602.840.250	4.939.280.013

Hal yang serupa ditunjukkan oleh total pembelian obat-obatan Rumah Sakit Umum Daerah Soreang pada tahun 2009, yakni sebesar Rp.1.649.600.000. Pengelolaan persediaan obat-obatan yang baik akan menjamin tersedianya obat-obatan dalam jumlah yang optimal dan penggunaannya tersebut akan sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga akan menjamin kontinuitas dan efektivitas pengobatan, yang berarti pula akan mempengaruhi kesinambungan usaha operasional rumah sakit.

Dalam menjalankan pengelolaan persediaan obat-obatan, pihak manajemen tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Perencanaan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi lainnya. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut manajemen memerlukan suatu sistem yang dapat menyediakan suatu informasi mengenai kegiatan pengelolaan persediaan obat-obatan secara keseluruhan dan dapat menjamin bahwa kebijakan manajemen yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan

semestinya. Sehingga hal-hal yang mengganggu kelancaran operasi rumah sakit dapat dihindari dan upaya perbaikan dapat dilakukan sedini mungkin.

Masalah yang sering muncul dalam pengelolaan persediaan obat-obatan adalah proses distribusi yang salah seperti dari pemasok obat-obatan yang melakukan kesalahan pengiriman obat-obatan yang tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan rumah sakit baik itu kesalahan dalam jumlah maupun jenis obat yang diminta. Akibat kesalahan ini mengakibatkan terjadinya kekosongan pasokan obat di rumah sakit tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan dr. Ali Asegaf sebagai Wakil Direktur Medis dan Keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin yang mengatakan, kami akui beberapa jenis obat-obat generik tersebut kosong. Dan justru banyak beredar di pasaran, seperti di beberapa toko obat maupun apotek. Selain itu, masalah yang sering terjadi adalah keterlambatan pendistribusian obat-obatan dari Pabrik Besar Farmasi yang mengakibatkan terganggunya kinerja pelayanan rumah sakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktur RSUD Penajam Paser Utara drg Novi Heryanto Soekri yang mengatakan, terlebih lagi banyaknya hari libur pada Desember 2009 sehingga menghambat proses pendistribusian. Dikatakannya, terjadinya kekosongan stok infus ringer lactat (RL) maupun obat di rumah sakit disebabkan terjadinya keterlambatan pendistribusian dari Pabrik Besar Farmasi (PBF) serta sempat terjadi kekosongan stok infus tersebut di PBF.

Selain itu, salah satu penyebab kekosongan persediaan obat-obatan di rumah sakit adalah karena obat-obatan yang dibutuhkan oleh rumah sakit tidak tersedia di pasaran atau kesulitan untuk mendapatkannya dari distributor obat. Hal

ini didukung oleh data kekosongan obat-obatan pada tahun 2009 di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang berikut ini:

Tabel 1.1

Daftar Persediaan Obat-obatan yang Kosong

No.	Nama Barang	Volume	Satuan	Merk/Pabrik
1	Cimetidine 200 mg tab	6	Kotak 10 x 10 tab	OGB
2	Digoksin inj	60	Ampul	OGB
3	Fenobarbital 50mg/ 1ml inj	12	Kotak 30 amp	OGB
4	Isoniazid 100 mg tab	8	Botol 1000 tab	KF
5	Metoclopramid 10 mg tab	250	Kotak 10 x 10 tab	KF
6	Metoclopramid 5mg. ml inj	500	Kotak 10 amp	Dexa

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan alat pendukung yang mempunyai peranan sebagai penyedia informasi, yang dapat menyajikan dengan cepat dan akurat mengenai kegiatan transaksi atau mutasi persediaan obat-obatan dari kecurian dan kerusakan. Oleh karena itu sistem akuntansi persediaan obat-obatan akan menunjang efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yulia (2007) dalam “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan Obat-obatan (Studi Kasus Rumah Sakit Immanuel Bandung)” yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang cukup memadai akan mempengaruhi unsur-unsur dari pengelolaan persediaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitaian sebelumnya adalah penambahan objek penelitian yakni pada beberapa rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta yang ada di Bandung serta perbedaan variabel yang diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN”

(Survei Pada Enam Rumah Sakit di Bandung)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit.
2. Bagaimana efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan pada rumah sakit.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan pada rumah sakit.

1.3. Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dengan efektivitas pengelolaan obat-obatan pada rumah sakit. Oleh karena itu sesuai dengan maksud diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan pada rumah sakit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan terhadap efektivitas pengendalian obat-obatan pada rumah sakit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat serta memberi kegunaan bagi berbagai aspek terutama bagi:

1. Aspek Teoritis

Untuk aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi yaitu akuntansi, khususnya mengenai bahasan sistem informasi akuntansi dengan memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep yang sudah ada.

Selain itu diharapkan pula dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya, dan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian untuk karya tulis lainnya.

2. Aspek Praktis

Untuk aspek praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemimpin rumah sakit yang ada di Bandung, sehingga rumah sakit yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatannya serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

